

BAB III

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, “Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik” (Duli, 2019: 6).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, didefinisikan dengan jelas tujuan yang akan dicapai, merencanakan cara pendekatannya, mengumpulkan data sebagai bahan untuk membuat laporan (Sugiono, 2009: 9).

Dalam penelitian kuantitatif terhadap gejala yang diamati, dirancang melalui pertanyaan atau pernyataan (kuisisioner) untuk mencari kuantitas pada penelitian secara numberik. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian korelasi (*Correlation Research*), dengan tujuan untuk berusaha melihat ada tidaknya pengaruh budaya sekolah (Variabel X1) dan kinerja guru (Variabel X2) terhadap perilaku keagamaan peserta didik (Variabel Y) kelas XI di SMA Islam 1 Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan pada :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Islam 1 Surakarta yang berada di Jl. Brigjen Sudiarto No.151, Joyosuran, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57116.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari - Juli 2025.

Tabel 3. 1

Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
		2025					
1	Pengajuan Judul	V					
2	Penyusunan Proposal	V					
3	Penelitian dan Pengumpulan Data		V				
4	Pengolahan Data			V			
5	Ujian						V

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Subjek

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA Islam 1 Surakarta.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek/subjek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang peneliti pilih untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan darinya (Garaika & Darmanah, 2019 : 48).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMA Islam 1 Surakarta yang berjumlah 90 siswa.

Tabel 3.2

Data Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMA Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa
----	-------	--------------

1	XI-1	24
2	XI-2	32
3	XI-3	34
	Jumlah	90

3. Sampel

Menurut Arikunto dalam Slamet Riyanto (2020 : 12) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20- 25% dari jumlah populasinya.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau mewakili populasi yang diteliti). Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002: 61-63), yang mengatakan bahwa “Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.”

Metode penentuan sampel yang digunakan penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Fahry, 2021: 32).

Sampel penelitian digunakan untuk mewakili populasi yang akan peneliti amati. Dari pendapat di atas dijadikan sebagai salah satu acuan bagi penulis untuk menentukan sampel. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 90 peserta didik di SMA Islam 1 Surakarta.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2010:50) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel X1, variabel X2 dan variabel Y sebagai berikut:

1. Variabel Budaya Sekolah menjadi variabel X1

a. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel merupakan batasan terhadap masalahmasalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoprasionalkannya di lapangan. Maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti yakni budaya sekolah. Budaya sekolah adalah segala hal yang berkaitan dengan cara berpikir, perilaku sehari-hari, sikap terhadap pandangan hidup lain, dan nilai yang ada dalam simbolisasi wujud fisik. Budaya sekolah dapat menjadi faktor utama yang akan mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik. Karena peserta didik mendapatkan pembelajaran lebih banyak di sekolah, bersama seluruh warga sekolah. Sehingga untuk dapat membentuk perilaku keagamaan peserta didik dengan baik dan menjadikan peserta didik agar memiliki pembiasaan-pembiasaan positif maka diperlukan pula pembiasaan yang tepat di sekolah (Isnaeni, 2020: 29).

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkungan objek penelitian yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen/tidak terikat/berdiri sendiri dan variabel dependen/terikat, kemudian ditarik kesimpulan tersebut oleh (Sugiyono, 2016: 38). Untuk penelitian ini penciptaan suasana religius (keagamaan), internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan. Responden akan diminta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan indikator variabel budaya sekolah.

Definisi operasional variabel penelitian tersebut merupakan penjelasan dari berbagai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator menjadi pembentuknya.

Budaya sekolah merupakan keseluruhan pembiasaan dalam berinteraksi antara seluruh warga sekolah dan peserta didik dalam menanamkan budaya religius. Tingkatan budaya sekolah yang digunakan disini terdapat pada budaya sekolah peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta.

2. Variabel Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam menjadi variabel X2

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkungan objek penelitian yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen/tidak terikat/berdiri sendiri dan variabel dependen/terikat, kemudian ditarik kesimpulan tersebut oleh (Sugiyono, 2016: 38). Untuk penelitian ini penciptaan suasana religius (keagamaan), internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan. Responden akan diminta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan indikator variabel budaya sekolah. Definisi operasional variabel penelitian tersebut merupakan penjelasan dari berbagai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator menjadi pembentuknya.

Hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu seperti perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja seseorang Guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

3. Variabel Perilaku Keagamaan Peserta Didik Kelas XI menjadi variabel Y

a. Definisi Konseptual

Mursal dan H.M. Taher menyatakan bahwa perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku keagamaan merupakan bentuk amal perbuatan dan ucapan seseorang sebagai bentuk dari ibadah.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkungan objek penelitian yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen/tidak terikat/berdiri sendiri dan variabel dependen/terikat, kemudian ditarik kesimpulan tersebut oleh (Sugiyono, 2016: 38). Untuk penelitian ini dimensi ibadah, dimensi perilaku, aspek aqidah dan ibadah serta aspek akhlak. Responden akan diminta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan indikator variabel budaya sekolah. Definisi operasional variabel penelitian tersebut merupakan penjelasan dari berbagai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator menjadi pembentuknya.

Perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku yang dihadapi seseorang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa. Adapun di dalam penelitian ini hal-hal yang dapat menunjang tercapainya tingkah laku tersebut adalah dengan menunaikan ibadah yang telah diperintahkan serta beramal dan berperilaku seperti yang telah diajarkan sesuai syari'at Islam.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Variable Budaya Sekolah

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah budaya sekolah (Variabel X1) yang terdiri dari budaya moral spiritual yang telah diterapkan peserta didik kelas XI di SMA Islam 1 Surakarta.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner.

1) Angket (Kuisisioner)

Kaitannya dengan pengertian angket (kuisisioner) Sugiyono dalam Amirudin (2020 :75) mengatakan, kuesioner adalah “Teknik pengumpulan data yang umum dilakukan adalah melalui penggunaan angket, yang melibatkan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket dapat terdiri dari pertanyaan

terbuka atau tertutup, pertanyaan langsung atau tidak langsung, dan dapat berbentuk pilihan ganda, lisan, checklist, atau menggunakan skala *likert*. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang budaya sekolah terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas XI di SMA Islam 1 Surakarta.

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian (Jaelani, dkk. 2019: 199-207).

Kegiatan observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

b. Kisi-kisi Instrumen

Proses pengembangan instrument budaya sekolah dimulai dengan penyusunan instrument berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel budaya sekolah terlihat pada untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian variabel budaya sekolah ini diambil dari penelitian Selvi Oktapiani (2019) mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya”. Kisi-kisi instrument penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Table 3.3
Instrumen Budaya Sekolah

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Budaya Sekolah	Penciptaan Suasana Religius	1. Lingkungan sekolah nyaman dan tentram 2. Memakai pakaian sesuai peraturan sekolah 3. Saling menghormati 4. Tersedia perpustakaan 5. Tersedia musholla	2, 3, 4, 5, 8, 13	5
	Internalisasi Nilai	1. Penambahan jam mata Pelajaran 2. Mengikuti kegiatan keagamaan	7, 10, 12, 14	4
	Keteladanan	1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar 2. Budaya 3 S (Senyum, Salam, Sapa)	1, 5	2
	Pembiasaan	1. Tolong menolong 2. Berperilaku yang mencerminkan akhlakul karimah	6, 8, 9, 15	4

2. Variabel Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah budaya sekolah (Variabel X2) yang terdiri dari kinerja guru Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan di SMA Islam 1 Surakarta.

a. Metode Pengumpulan Data

1) Angket

Kaitannya dengan pengertian angket (kuisisioner) Sugiyono dalam Amirudin (2020 :75) mengatakan, kuesioner adalah “Teknik pengumpulan data yang umum dilakukan adalah melalui penggunaan angket, yang melibatkan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Angket dapat terdiri dari pertanyaan terbuka atau tertutup, pertanyaan langsung atau tidak langsung, dan dapat berbentuk pilihan ganda, lisan, checklist, atau menggunakan skala *likert*. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan peserta didik kelas XI di SMA Islam 1 Surakarta.

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian (Jaelani, dkk. 2019: 199-207).

Kegiatan observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

b. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar proses penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Kisi-kisi instrument pada variabel kinerja guru Pendidikan Agama Islam ini diambil dari penelitian Masda Gustina Hasibuan (2019) mahasiswa program studi pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasyim Riau dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius di SMK Negeri Se-Kota Pekanbaru”.

Kisi-kisi instrumen pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Table 3.4
Instrumen Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam	Kompetensi Pedagogik	1. Guru Pendidikan Agama Islam menguasai bahan yang akan diajarkan 2. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengelola program belajar mengajar 3. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengelola kelas. 4. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media/sumber pelajaran. 5. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengelola interaksi belajar mengajar. 6. Guru Pendidikan Agama Islam menilai prestasi siswa.	1, 2, 3, 4, 6, 7	6
	Kompetensi Kepribadian	1. Guru Pendidikan Agama Islam memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian (terkait dengan refleksi dan pengembangan diri).	10	1
	Kompetensi Sosial	1. Guru Pendidikan Agama Islam mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan. 2. Guru Pendidikan Agama Islam mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah	8, 9	2
	Kompetensi Profesional	1. Guru Pendidikan Agama Islam menguasai landasan-landasan kependidikan.	5	1

3. Variabel Perilaku Kegamaan

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan peserta didik kelas XI (Variabel Y) yang terdiri dari perilaku keagamaan yang telah diterapkan peserta didik kelas XI di SMA Islam 1 Surakarta.

a. Metode Pengumpulan Data

1) Angket

“Angket atau kuisioner merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden, berupa pernyataan atau pertanyaan” (Leon, 2021: 183).

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi atau untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian (Jaelani, dkk. 2019: 199-207).

Kegiatan observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

b. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar proses penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah.

Kisi-kisi instrument pada variabel perilaku keagamaan ini diambil dari penelitian Emil Dwi Febrian (2016) mahasiswa program studi Pendidikan Pengetahuan Sosial (IPS) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Perilaku Keagamaan Mahasiswa FITK P. IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta”.

Kisi-kisi instrumen pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Table 3.5

Instrumen Perilaku Keagamaan

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Perilaku Keagamaan Peserta Didik Kelas XI	Ritual keagamaan atau ibadah (<i>mahdhah</i>)	1. Salat Fardu 2. Salat Sunnah 3. Membaca Al-Quran 4. Puasa Fardu 5. Puasa Sunnah 6. Infaq / bersedekah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10	9
	Perilaku terpuji	1. Sikap terhadap teman 2. Sikap terhadap guru 3. Sikap Terhadap orangtua	11, 12, 13, 14	4
	Perilaku tidak Terpuji	1. Perbuatan maksiat 2. Perbuatan menyimpang 3. Perbuatan durhaka	15	1
	Kerohanian	1. Perasaan bersalah 2. Perasaan bahagia dan tenang	9	1

F. Uji Prasyarat

Masroh (Subando, 2021: 181) menenrangkan bahawa uji prasyrat perlu dilakukan sebagai salah satu uji dalam analisis regresi, dimana uji persyaratan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan terhadap variable-variabel yang akan digunakan. Maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu meliputi normalitas dan linieritas.

- 1) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diamati emiliki distribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui apakah model regresi nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak.

Menurut Dr. I Wayan Widana (2020: 20) mengatakan bahwa uji normalitas juga dilakukan untuk memberi kemudahan kepada peneliti untuk menentukan jenis statistika yang aakan digunakan. Pengujian datanya menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 23. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
 - b) Apabila nialai signifikan $\geq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.
- 2) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for*

Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05 (Suliyanto, 2010: 81). Penelitian ini menggunakan uji linearitas yang pengolahan datanya menggunakan SPSS 20.

G. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana berdasarkan Uji Regresi Linear Berganda dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.0.

Untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 peneliti akan menggunakan dua jenis uji, yaitu Uji T (parsial) dan Uji F (simultan) sebagai berikut:

1) Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (Y). Keputusan diambil dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka hipotesis parsial diterima, yang berarti variabel X tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (Sugiyono, 2017: 19).

Sedangkan menurut Santoso (2018: 41) Uji t adalah uji statistik yang membandingkan rata-rata dua kelompok atau menguji koefisien regresi secara individual. Dalam regresi, uji ini melihat apakah koefisien regresi (b) suatu variabel X nyata berbeda dari nol. Hasil uji ini disajikan pada tabel *Coefficients* dari output SPSS

2) Uji F (Uji Simultan/Serentak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji ini membuktikan hipotesis penelitian secara keseluruhan. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} < 0,05$, berarti model regresi layak dan hipotesis simultan diterima (Sugiono, 2017: 15).

Uji F berfungsi untuk mengetahui kelayakan model secara umum atau *Goodness of Fit*. Hasil uji ini disajikan pada tabel **ANOVA** dalam output SPSS. Nilai F yang signifikan menunjukkan bahwa setidaknya salah satu variabel independen atau kombinasi dari variabel

independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Santoso, 2018: 37).

H. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan pengembangan dari model regresi linier sederhana. Jika pada uji regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka pada regresi linier berganda jumlah variabel bebasnya lebih dari satu dan satu variabel terikat. Dengan bertambahnya variabel variabel bebas maka bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda yang mencakup dua atau lebih variabel bebas adalah sebagai berikut (Setia & Hendra, 2019: 46):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistika yang berguna dalam pengumpulan data sampel kemudian diolah serta disajikan dalam bentuk tabel tanpa menyimpulkan secara generalisasi (Subando, 2020: 2).

Statistik deskriptif digunakan untuk mencari bagaimana budaya sekolah dan perilaku keagamaan peserta didik kelas XI di SMA Islam 1 Jamsaren Surakarta, dalam hal ini dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Untuk menentukan kategori dari data yang telah terkumpul peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kategorisasi Skoring Skala

No	Kategori	Rumus
1.	Sangat Baik	$X > M + 1,5 \text{ SD}$
2.	Baik	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
3.	Cukup	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$

4.	Kurang Baik	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
5.	Tidak Baik	$X \leq M - 1,5 SD$

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasional untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara dua variable atau lebih (Subando, 2021: 24). Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua adalah dengan teknik analisis deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan mendeskripsikan data dari semua variabel yakni variabel budaya sekolah (X1), variabel kinerja guru Pendidikan Agama Islam (X2) dan variabel perilaku keagamaan (Y), dalam bentuk angka dengan cara mengklasifikasikan, mentabulasikan dan dilakukan dengan menghitung data statistik.

Data-data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian ditabulasi berdasarkan variable, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses tahapan analisis data. Dengan menggunakan rumus-rumus statistik proses analisis data pun dimulai dengan cara mengurutkan data berdasarkan variabel, mengurutkan bilangan dan kemudian mengelompokkan data data bentuk table distribusi frekuensi. Rumus statistik tersebut adalah sebagai berikut :

X maks = data terbesar

X min = data terkecil

Range = $X_{maks} - X_{min}$

Mean = $(X_{maks} + X_{min}) / 2$

Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log n$

Interval = Range / banyak kelas

Penyajian data dalam analisis deskriptif meliputi perhitungan mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maximum dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 23. Sedangkan presentase akan dihitung menggunakan rumus:

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Dalam proses ini digunakan statistik yang salah satu fungsinya adalah menyederhanakan data penelitian. setelah data terkumpul kemudian data dikelompokkan dan ditabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing, yaitu:

Variabel X1 (variabel bebas), yaitu Budaya Sekolah

Variabel X2 (variabel bebas), yaitu Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. Variabel Y (variabel terikat), yaitu Perilaku Kegamaan Peserta Didik

Untuk mengukur kegiatan hubungan antara X dan Y, digunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor x

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

N : Jumlah responden

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor y

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai "r"

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan

0,80 – 1,000	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat baik atau sangat kuat
0,60 – 0,799	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang baik atau kuat
0,40 – 0,599	Antara variabel x dan y terdapat korelasi sedang
0,20 – 0,399	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang rendah atau lemah
0,00 – 0,199	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y)

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

